

BAB I

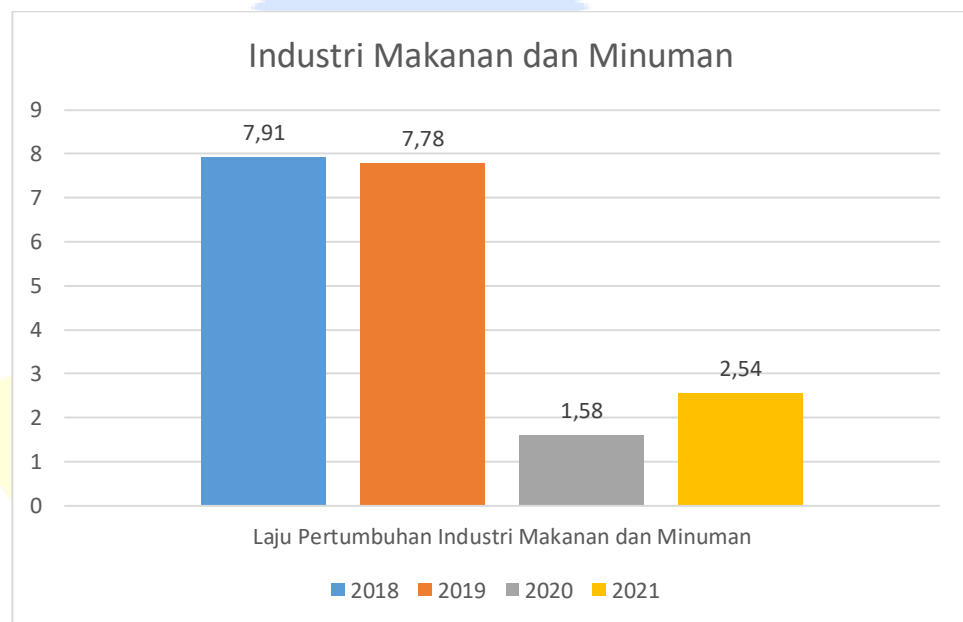
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di dunia bisnis saat ini membuat banyak perusahaan berbondong-bondong untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Ada banyak cara untuk menentukan tujuan utama perusahaan agar bisa bersaing dengan perusahaan lain sehingga nantinya akan menguasai pasar. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimal berdampak pada kemakmuran pemegang saham serta menambah kemakmuran pemilik perusahaan. Keadaan perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaannya sehingga para investor dan pihak eksternal perusahaan dapat menilai berdasarkan hal tersebut (Pakekong *et al.*, 2019). Seluruh transaksi perusahaan akan dicatat di laporan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan bergabung di Bursa Efek Indonesia, maka investor lebih mudah mendapatkan informasi mengenai harga saham saat ini.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu tempat untuk sarana perdagangan saham serta mengalokasikan dana bagi para investor kepada pihak yang membutuhkan tambahan dana perusahaan. Bursa Efek Indonesia memiliki 9 sektor, yaitu pertanian; pertambangan; industri bahan dasar dan kimia; aneka industri; industri barang konsumsi; finansial; properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan; infrastruktur, *utility*, dan transportasi; dan perdagangan, jasa, dan investasi. Salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman berperan

penting dalam memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu, sumber daya alam yang melimpah menjadi salah satu faktor industri makanan dan minuman lebih unggul. Walaupun unggul, perkembangan industri makanan dan minuman tidak selalu naik. Berikut adalah grafik laju pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2018-2021 yang disajikan dalam gambar 1.1.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1. 1
Laju Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar 1.1 pada tahun 2018 laju pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 7,91%. Namun, pada tahun 2019 industri makanan dan minuman turun sebesar 0,13% menjadi 7,78%. Pada tahun 2020, industri makanan dan minuman kembali turun sebesar 6,2% menjadi 1,58%. Tahun 2021 industri makanan dan minuman mulai mengalami kenaikan sebesar 0,96% menjadi 2,54%. Penurunan industri makanan dan minuman diakibatkan oleh adanya pandemi yang terjadi hampir di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan

industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 dan mulai naik pada tahun 2021. Industri makanan dan minuman berperan penting dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga laju pertumbuhan akan mengalami naik turun. Naik dan turunnya pertumbuhan pada suatu industri disebut fluktuasi.

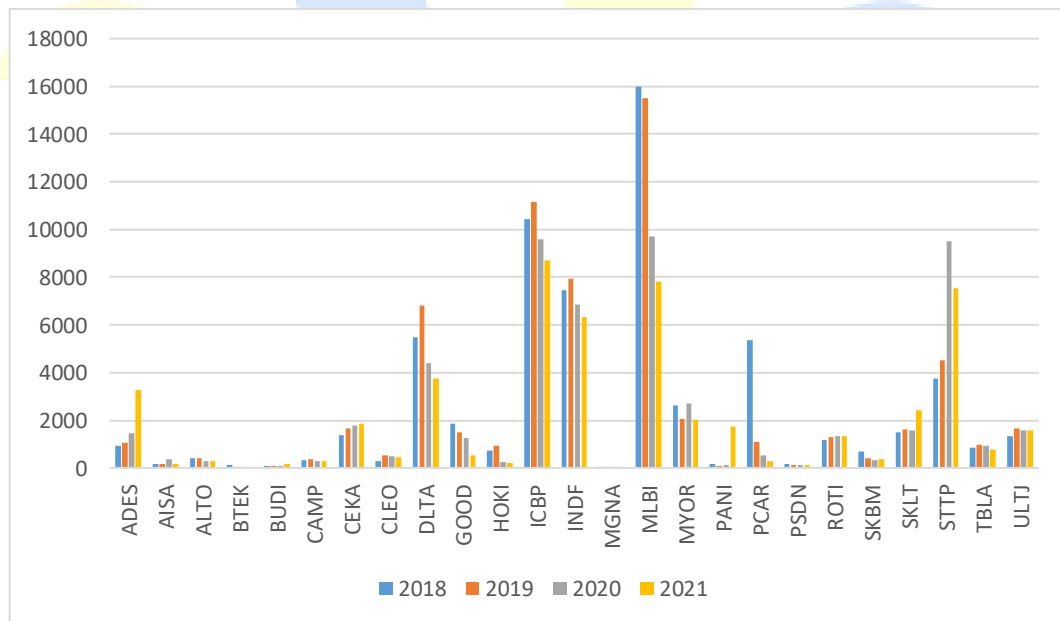
Fluktuasi adalah ketidakseimbangan dalam perekonomian yang biasanya disebabkan oleh naik turunnya variabel nilai tertentu akibat perubahan mekanisme pasar (Saputri & Giovanni, 2021). Fluktuasi dapat menyebabkan kenaikan harga barang dalam waktu tertentu sehingga bisa mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah dan inflasi ekonomi. Pengaruh pemerintah dalam ketidakpastian ini sangatlah besar. Hal ini karena adanya kebijakan fiskal dana yang memberikan efek cukup besar pada pasar keuangan. Selain itu, transaksi internasional juga berpengaruh terhadap munculnya fluktuasi karena semakin banyak uang yang keluar, maka semakin lemah ekonominya.

Fluktuasi *closing price* harga saham adalah salah satu fenomena pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Closing price* merupakan harga penutupan yang muncul pada saham sebelum ditutupnya bursa saham di akhir perdagangan dalam satu hari. Tujuan *closing price* untuk menjadi acuan pembukaan harga saham yang dilakukan pada hari berikutnya. Berikut data *closing price* perusahaan industri makanan dan minuman yang disajikan dalam tabel 1.1 dan gambar 1.2.

Tabel 1. 1
Closing Price Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021

Nama	Closing Price				Nama	Closing Price			
	2018	2019	2020	2021		2018	2019	2020	2021
ADES	920	1.045	1.460	3.290	MGNA	50	50	50	50
AISA	168	168	390	192	MLBI	16.000	15.500	9.700	7.800
ALTO	400	398	308	280	MYOR	2.620	2.050	2.710	2.040
BTEK	134	50	50	50	PANI	177	113	116	1.725
BUDI	96	103	99	179	PCAR	5.350	1.100	555	282
CAMP	346	374	302	290	PSDN	192	153	130	153
CEKA	1.375	1.670	1.785	1.880	ROTI	1.200	1.300	1.360	1.360
CLEO	284	545	500	470	SKBM	695	410	324	360
DLTA	5.500	6.800	4.400	3.740	SKLT	1.500	1.610	1.565	2.420
GOOD	1.875	1.510	1.270	525	STTP	3.750	4.500	9.500	7.550
HOKI	730	940	251	232	TBLA	865	995	935	795
ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700	ULTJ	1.350	1.680	1.600	1.570
INDF	7.450	7.925	6.850	6.325					

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Gambar 1. 2
Closing Price Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.2 perusahaan BUDI pada tahun 2018 *closing price* menunjukkan nilai sebesar Rp. 96, sedangkan pada tahun 2019 perusahaan BUDI mengalami kenaikan *closing price* sebesar Rp. 103. Lalu pada tahun 2020, *closing price* pada perusahaan BUDI turun sebesar Rp. 4 menjadi Rp. 99 dan pada tahun 2021 perusahaan BUDI mengalami kenaikan *closing price* menjadi Rp. 179. Pada tahun 2018, rata-rata *closing price* sebesar Rp. 2.539,08 sedangkan pada tahun 2019, rata-rata *closing price* turun sebesar Rp. 53,52 menjadi Rp. 2.485,56. Lalu pada tahun 2020 *closing price* turun sebesar Rp. 254,16 menjadi Rp. 2.231,4. Pada tahun 2021 *closing price* turun sebesar Rp. 141,4 menjadi Rp. 2.090. Namun 15 perusahaan dari total 25 perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi *closing price* pada tahun 2018-2021, sehingga bisa dikatakan bahwa sebagian perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur bagi para investor terhadap perusahaan yang kemudian dikaitkan dengan harga saham. Saham perusahaan selalu berubah-ubah setiap detik yang diperdagangkan di bursa. Sehingga setiap saham memiliki harga yang berbeda tergantung kondisi masing-masing perusahaan. Harga saham berkaitan erat dengan harga pasar saham. Harga pasar saham merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar saham tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*) yang menunjukkan nilai rata-rata harga saham pada periode tertentu (*Puspita et al., 2019*).

Nilai perusahaan bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah struktur modal (Fuad & Wandari, 2018). Persaingan yang semakin ketat membuat manajer keuangan berfikir untuk mencari alternatif sumber pendanaan agar dapat meminimalkan biaya modalnya. Sumber dana terbagi menjadi dua, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal bisa disebut dana *unrisk* (tidak ada resiko) karena berasal dari perusahaan itu sendiri. Dana internal bisa diperoleh dari laba operasional, laba ditahan, dan dana cadangan. Sedangkan sumber dana eksternal disebut *risk* (beresiko) karena diperoleh dari luar perusahaan. Dana eksternal meliputi dana dari investor, kreditor, perbankan, atau *supplier*.

Manajer keuangan dapat mengoptimalkan dana internalnya terlebih dahulu untuk mencari sumber dana. Namun jika tidak mencukupi, maka perusahaan bisa mencari sumber dana eksternal. Dalam mencari dana eksternal, perusahaan juga harus mempertimbangkan segala aspek yang menjadi syarat pinjaman. Jika sumber dana sudah terpenuhi, maka tugas manajemen keuangan adalah mengalokasikan dana tersebut untuk kebutuhan perusahaan. Namun dalam penggunaan dana untuk kebutuhan, haruslah memiliki perencanaan anggaran terlebih dahulu agar dana yang dikeluarkan tidak melebihi dana yang didapatkan. Proses transaksi bisa dilakukan setelah munculnya anggaran dana yang akan dicatat di laporan keuangan perusahaan. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal.

Struktur modal dapat berupa sumber dana internal dan eksternal perusahaan. Struktur modal yang baik dapat memperkuat posisi keuangan serta mampu

menjadikan modal tersebut menjadi efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan (Nofriyanti & Rahmi, 2022). Sumber-sumber dana permanen dan aktivitas kegiatan operasional perusahaan dapat dikombinasikan melalui struktur modal. Hal ini dilakukan agar perusahaan mencapai nilai yang optimal. Keseimbangan risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang optimal dipengaruhi oleh struktur modal (Mudjijah *et al.*, 2019).

Struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pohan *et al.*, 2020). Besarnya struktur modal dapat dipengaruhi oleh sumber modal dan penggunaan modal. Jadi, perusahaan harus memperhatikan besarnya struktur modal. Perusahaan dapat meminimalkan risiko dan mengoptimalkan modal perusahaan sehingga nantinya akan menguntungkan perusahaan itu sendiri. Struktur modal yang baik adalah dengan meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan. Selain struktur modal, ukuran perusahaan juga bisa menjadi faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai total aset perusahaan. Aset perusahaan besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan aset perusahaan kecil. Sumber pendanaan dari dalam dan luar, mudah diperoleh jika perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik (Dahar *et al.*, 2019). Harga saham di pasar modal akan naik jika permintaan pembelian saham meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu aset utama perusahaan. Kategori ukuran perusahaan berupa skala kecil dan skala besar. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka nilai perusahaannya semakin besar sehingga secara tidak langsung dapat menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Kegiatan investasi biasanya dilakukan untuk bisa meningkatkan harga saham yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Suryandani, 2018). Sehingga dalam memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan juga secara tidak langsung meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas sendiri dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan (Mufidah & Purnamasari, 2018). Rasio profitabilitas bisa menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk melakukan investasi. Dimana perusahaan yang baik, memiliki profit yang tinggi sehingga para investor yakin jika perusahaan akan terus berkembang kedepannya. Jika profit meningkat, maka hal tersebut tentu akan menguntungkan banyak pihak, salah satunya adalah pemegang saham perusahaan karena perusahaan akan memberikan deviden dan mengupayakan harga saham tetap tinggi.

Profitabilitas dapat menggambarkan kondisi perusahaan atas penggunaan modal dari laba yang dihasilkan (Yanti & Darmayanti, 2019). Sumber daya manusia yang berkualitas, produk yang berkualitas, penjualan yang meningkat, dan pendapatan yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan profit. Siklus akuntansi seperti laporan keuangan, yang berasal dari sumber dana dan penggunaan dana dapat mengidentifikasi apakah perusahaan tersebut memiliki

peningkatan profit atau tidak. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Namun laporan keuangan bisa berubah yang diakibatkan oleh adanya perubahan modal seperti penambahan modal atau hutang.

Hutang merupakan sumber dana eksternal yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan. Hutang sendiri memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi hutang yang ditetapkan, maka semakin tinggi nilai perusahaannya (Dwiastuti & Dillak, 2019). Hutang dianggap sebagai suatu kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan secara tepat waktu agar tidak terkena sanksi yang telah disepakati. Sanksi juga dapat berupa pemindahan kepemilikan aset perusahaan kepada pihak kreditor. Pemenuhan kewajiban dapat dilakukan dengan cara pembayaran secara berkala ataupun menyerahkan barang yang menjadi jaminan pinjaman.

Hutang juga berpengaruh terhadap harga saham. Jika hutang semakin tinggi, maka harga saham akan naik yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang diharapkan mampu menambah tingkat pengembalian perusahaan (Prakoso & Akhmadi, 2020). Kebijakan hutang sendiri merupakan hal yang penting di suatu perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan yang nantinya akan digunakan sebagai aktivitas biaya operasional perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amanda *et al.* (2018), struktur modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Kusuma (2019) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi modal maka hutang juga akan semakin tinggi dan tidak berdampak kepada nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah *et al.* (2019), struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Vernando (2020) juga membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Posisi struktur modal yang optimal akan berdampak kepada hutang dan secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

Sofia & Akhmadi (2018) pada penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Vernando (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Hasil berbeda di dapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lumoly *et al.* (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Astari *et al.* (2019) dalam penelitiannya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak bisa dilihat dari besar kecilnya perusahaan, terutama dari nilai total aktiva.

Beberapa penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Lumoly *et al.* (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewantari *et al.* (2019) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila variabel profitabilitas meningkat dengan pengelolaan profitabilitas yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Wulandari & Efendi (2022) pada penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitiannya di dukung oleh Septriana & Mahaeswar (2019) yang juga membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berdampak kepada nilai perusahaan diakibatkan oleh adanya penurunan profit dalam periode pengamatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan *et al.* (2019) membuktikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ukhriyawati & Malia (2018) juga membuktikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang sehat dan stabil tentunya akan berani mengambil risiko jika berhutang. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti *et al.* (2018) bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan didukung oleh penelitian Hertina *et al.* (2019) bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika kebijakan hutang semakin menurun, maka nilai perusahaan semakin meningkat karena kewajiban yang harus dibayar perusahaan akan menurun sehingga profit akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, kebaruan penelitian ini menggunakan kembali metode analisis uji asumsi klasik dan metode yang

bersifat parsial serta simultan dengan mengubah objek penelitian menggunakan perusahaan lain. Selain itu, ada penambahan periode penelitian sehingga diharapkan mampu melengkapi *research gap* terdahulu. Penelitian ini juga menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan (dependen).

Dari uraian latar belakang, fenomena, dan beberapa perbedaan hasil penelitian yang menyebabkan terjadinya *research gap*, maka penelitian dengan menggunakan objek perusahaan makanan dan minuman menarik untuk dilakukan. Sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan adalah sektor industri makanan dan minuman. Selain itu juga industri makanan dan minuman merupakan cabang industri manufaktur unggulan, sehingga didapatkan judul analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas. Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Objek yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

1.2.2 Pada penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang. Sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Salah satu unsur dalam investasi adalah harga saham. Harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Kenaikan atau penurunan nilai harga saham sesuai dengan penawaran dan permintaan atas saham di pasar sekunder. *Closing price* adalah harga terakhir pada saham sebelum bursa saham ditutup. Fungsi *closing price* yaitu menjadi acuan harga pembukaan saham di periode berikutnya, Fenomena fluktuasi *closing price* pada perusahaan makanan minuman pada tahun 2018-2021 menarik untuk dibahas karena dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, uraian latar belakang, serta perbedaan hasil penelitian, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Apakah ada pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
- 1.3.2 Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
- 1.3.3 Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.3.4 Apakah ada pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.3.5 Apakah ada pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- 1.4.1 Untuk menganalisis Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
- 1.4.2 Untuk menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
- 1.4.3 Untuk menganalisis Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
- 1.4.4 Untuk menganalisis Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

- 1.4.5 Untuk menganalisis Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu yang bermanfaat bagi para pembaca serta memberikan referensi yang berguna untuk pembelajaran. Penambahan variabel lain berpengaruh terhadap besarnya nilai perusahaan yang dapat menunjukkan nilai perusahaan menjadi lebih optimal. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menjadi wacana hingga memberikan rujukan informasi tentang metode pendekatan yang sesuai mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan sehingga perusahaan dapat menghindari adanya kerugian. Serta memberikan motivasi dan wawasan kepada perusahaan untuk dapat memaksimalkan sumber

dana yang diperoleh dengan sebaik mungkin dan tidak menggunakan dana tersebut melebihi sumber dananya.

1.5.2.2 Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan membantu dalam pengambilan keputusan sebuah investor apabila ingin berinvestasi pada sebuah perusahaan nantinya. Dan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham suatu perusahaan.

